



## Rasionalitas Guru Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kota Banda Aceh

Razali Yunus

Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

### Info Artikel

#### *Riwayat Artikel:*

Diterima 19 April 2023

Direvisi 24 April 2023

Revisi diterima 09 Mei 2023

#### *Kata Kunci:*

Guru, Madrasah Aliyah,  
Rasionalitas.

#### *Keywords:*

Teacher, Madrasah Aliyah,  
Rationality.

### ABSTRAK

Penelitian ini mengungkap tentang rasionalitas guru PAI dan implikasinya terhadap etos kerja guru pendidikan agama Islam. Penelitian yang digunakan kualitatif. Adapun lokasi dan sampel penelitian yaitu Madrasah Aliyah Negeri di Kota Banda Aceh dengan teknik pengambilan sampel non probability sampel dengan format purposive sampling. Adapun sampel penelitian adalah 3 (tiga) orang kepala Madrasah Aliyah Negeri di Kota Banda Aceh, pengawas madrasah dan 3 orang pembantu kepala madrasah bidang kurikulum dan pengajaran pada Madrasah Aliyah Negeri di Kota Banda Aceh. Adapun sumber data dalam penelitian berkaitan dengan etos kerja guru pendidikan agama Islam pada Madrasah Aliyah Negeri di Kota Banda Aceh. Proses analisis data melalui pengumpulan, reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian yaitu kedisiplinan guru telah mampu memberikan nilai-nilai positif dan mengembangkan karakter peserta didik ke arah yang lebih baik, guru pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab dalam menyampaikan pengetahuan dan pemahaman ilmu agama secara benar dan tepat, namun dalam serangkaian tanggung jawab profesinya belum sempurna dalam melakukan tanggung jawab, dimana tidak semua kategori dalam evaluasi pembelajaran dapat dilaksanakan guru secara sempurna. Sikap jujur dan rasionalitas telah dapat di implementasikan oleh guru dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, melalui sikap jujur dan rasionalitas telah mampu mengurangi kesalahpahaman terhadap guru. Kedisiplinan, tanggung jawab, jujur dan rasionalitas memberikan dampak positif bagi etos kerja guru melalui perubahan karakter siswa, penyelesaian persoalan dalam pembelajaran, peningkatan kredibilitas guru dalam mengajar serta interaksi dengan siswa. Adapun novelty penelitian ini adalah konsep etos kerja guru yang profesional.

### ABSTRACT

*This study reveals the rationality of Islamic education teachers and its implications for the work ethic of Islamic education teachers. The research used is qualitative. The location and sample of the research were State Aliyah Madrasah in Banda Aceh City with a nonprobability sampling technique with a purposive sampling format. The research samples were 3 (three) heads of State Aliyah Madrasahs in Banda Aceh City, madrasah supervisors, and 3 assistant madrasah heads in the field of curriculum and teaching at State Aliyah Madrasahs in Banda Aceh City. The source of data in the study was related to the work ethic of Islamic religious education teachers at the State Aliyah*

---

*Madrasah in Banda Aceh City. The process of analyzing data through the collection, reduction, presentation of data, and conclusion drawing. The results of the study are the discipline of teachers has been able to provide positive values and develop the character of students in a better direction, Islamic religious education teachers have a responsibility in conveying knowledge and understanding of religious knowledge correctly and precisely, but in a series of professional responsibilities, it has not been perfect in carrying out responsibilities, where not all categories in learning evaluation can be implemented by teachers perfectly. Honesty and rationality have been implemented by teachers in carrying out their duties and responsibilities, and through honesty and rationality have been able to reduce misunderstandings about teachers. Discipline, responsibility, honesty, and rationality positively impact teachers' work ethic through changes in student character, solving problems in learning, and improving teacher credibility in teaching and interaction with students. The novelty of this research is the concept of professional teachers' work ethic.*

*This is an open access article under the [CC BY](#) license.*



---

**Penulis Koresponden:**

Razali Yunus

UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Lorong Ibnu Sina No.2, Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh.

[razalifar@gmail.com](mailto:razalifar@gmail.com)

---

**How to Cite:** Yunus, Razali. (2023). Rasionalitas Guru Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kota Banda Aceh. *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(3) 225-232. DOI: <https://doi.org/10.56855/jpr.v2i2.413>

## PENDAHULUAN

Berbagai peran penting dari seorang guru dalam interaksi dengan peserta didik, salah satunya bagaimana guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga mampu memberikan motivasi bagi peserta didik untuk mau belajar. Kemampuan seorang guru ditunjukkan dari sikap, perilaku dan kemampuan dalam menguasai materi ajar sesuai dengan bidang dan kapasitas keilmuannya

Guru diharapkan untuk mampu membimbing, menilai, mengajar, mendidik dan mampu menjadi komunikator yang baik, bersahaja sehingga mampu mendalami sikap perilaku siswanya secara psikologis. Guru sebagai seorang pendidik sekaligus akan menjadi tokoh dan panutan bagi siswanya.

Setiap guru seharusnya memiliki kemampuan untuk menunjukkan sikap rasional, sehingga mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan sempurna. Sikap rasional tidak hanya ditunjukkan dalam berinteraksi dengan sesama guru dan atasan. Namun guru harus mampu menjalankannya dalam berinteraksi dengan siswa dan lingkungan belajar lainnya. Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Madrasah Aliyah (MA) cukup

besar dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan Agama seorang siswa. Maka cukup besar pula peluang untuk memberikan dampak positif begitu juga dengan dampak negatif dari semua kalangan masyarakat terutama para orang tua siswa (i).

Sikap rasionalitas menjadi satu kesatuan bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah (MA) Kota Banda Aceh dalam setiap tindakan yang dilakukan oleh guru pada Madrasah Aliyah (MA) tempat ianya menjalankan tugas. Untuk itu, kinerja guru profesional yang ditunjukkan melalui sikap rasional yang melekat pada jiwa seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Madrasah Aliyah (MA) harus ditunjukkan adanya keselarasan antara kinerja dengan sikap rasionalnya.

Rasional dari seorang guru dapat dilihat dari pola pikir yang ditunjukkan oleh mereka dalam setiap tindakan yang mengarah pada logika dan nalar manusia. Rasional juga dapat ditunjukkan dengan melakukan sesuatu dalam bersikap sesuai dengan keadaan yang ada. Sikap percaya diri seorang guru dalam melaksanakan segala aktivitas tugas hariannya. Kondisi guru yang memiliki tuntutan mengajar sebanyak 24 jam pelajaran akan memberikan peluang bagi guru tersebut untuk bersikap secara tidak rasional.

Hal ini dapat terjadi dalam lingkungan Madrasah Aliyah (MA) di Kota Banda Aceh, ada peluang juga terjadi pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru yang memiliki beban mengajar 24 jam dalam satu minggu dengan mata pelajaran atau bidang studi yang sama pada satu madrasah, umumnya tidak mampu memenuhi jadwal mengajar dengan sejumlah guru yang ada. Artinya rombel belajar yang tersedia tidak memenuhi pembagian dengan jumlah guru pada bidang studi pendidikan Agama Islam yang bertugas pada madrasah tersebut. Jalan lain yang ditempuh adalah mencari madrasah dan umumnya merujuk ke madrasah-madrasah swasta. Namun beban mengajar ini dengan dua lembaga bahkan kadang kala lebih untuk satu minggu mengajar. Kondisi ini secara rasional tidak memenuhi kriteria, artinya dengan jumlah madrasah dan jumlah jam pelajaran dalam satu minggu menjadikan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) hanya mampu melakukan tugas mengajar sahaja. Akan tetapi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada dasarnya juga dituntut untuk menyusun perangkat pembelajaran, menilai siswa, membimbing dan tugas lainnya yang melekat dengan mengajar dan mendidik. Maka, kondisi ini akan menghilangkan sikap rasionalitas seorang guru dalam memenuhi beban kerja dan memenuhi unsur penunjang dalam mendapatkan tunjangan dari profesi.

Faktor rasional secara kontinuitas akan melekat pada guru dalam proses pelaksanaan tugasnya sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah (MA) Kota Banda Aceh, sehingga dapat berdampak negatif dan positif pada etos kerjanya. Maka dalam penelitian ini ingin melihat beberapa faktor tersebut, dan implikasinya terhadap etos kerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Madrasah Aliyah (MA) di Kota Banda Aceh.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui sikap rasionalitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN Kota Banda Aceh

2. Mengetahui implikasi sikap rasionalitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN Kota Banda Aceh

## **METODOLOGI**

Berdasarkan arah dan objek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu mengarah pada rasionalitas guru pada Madrasah Aliyah Negeri di Kota Banda Aceh dengan serta implikasinya terhadap sikap rasionalitas guru pada Madrasah Aliyah Negeri di Kota Banda Aceh. Maka penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian lapangan (Field Research).

Dengan melihat pada kebutuhan dan perolehan data-data yang diperlukan dan digunakan untuk penyusunan laporan hasil penelitian ini hampir sepenuhnya diperoleh dari lapangan. Namun langkah yang diambil oleh peneliti untuk menyusun hasil laporan penelitian dengan merujuk dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif dengan arah deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena atau keadaan yang sedang terjadi dengan cara yang detail dan mendalam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami makna dan pengalaman individu atau kelompok terhadap fenomena yang diteliti.

Definisi penelitian kualitatif dapat ditemukan pada banyak literatur, diantaranya Ali dan Yusof (2011) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penekanan pada ketidakhadiran penggunaan alat-alat statistik dalam penelitian kualitatif, metode ini lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan.

Fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena (Mohammed, dkk: 2010).

Peneliti memaparkan data sebagaimana proses kegiatan aktualisasi berlangsung. Penelitian ini telah dilakukan pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kota Banda Aceh. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Madrasah Aliyah (MAN) di Kota Banda Aceh.
2. Wakil Kepala Madrasah Aliyah (MAN) di Kota Banda Aceh
3. Pengawas Madrasah Aliyah (MAN) di Kota Banda Aceh
4. Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah (MAN) di Kota Banda Aceh, dan
5. Guru Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah (MAN) di Kota Banda Aceh

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik alur yang terdiri dari kegiatan mengumpulkan data, mereduksi data, menginterpretasi data, menyajikan data, melakukan triangulasi dan menyusun laporan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sikap Rasional Guru Pendidikan Agama Islam di MAN Kota Banda Aceh**

Rasionalitas merupakan kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara logis, obyektif, dan berdasarkan pertimbangan yang rasional. Rasionalitas

melibatkan penalaran yang disiplin, evaluasi yang obyektif, dan penggunaan logika untuk mengambil keputusan dan memahami dunia di sekitar kita.

Rasionalitas guru merujuk pada kemampuan seorang guru untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan yang didasarkan pada pertimbangan yang logis, objektif, dan berdasarkan bukti atau data yang tersedia. Seorang guru yang rasional akan menggunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk merencanakan, mengajar, dan mengevaluasi kinerja siswa secara efektif. Dalam konteks pendidikan, rasionalitas guru sangat penting karena memungkinkan guru untuk membuat keputusan yang berbasis bukti dan data, serta memungkinkan mereka untuk mengadaptasi pendekatan pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Seorang guru yang rasional juga mampu memperbaiki kinerja mereka berdasarkan umpan balik dan evaluasi diri yang objektif.

Dalam mengembangkan rasionalitas guru, seorang guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang pedagogi dan psikologi pendidikan, serta memiliki keterampilan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dan informasi. Mereka juga harus berkomunikasi secara efektif dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang situasi dan kebutuhan siswa.

Hasil wawancara peneliti dengan narasumber MY pada selaku pengawas pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banda Aceh, ia menyebutkan bahwa; "Secara keseluruhan, rasionalitas guru merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan berkesinambungan bagi siswa mereka. Sikap rasionalitas yang ditunjukkan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banda Aceh menunjukkan sikap rasionalitas ketika akan mengajar siswanya dengan berdasarkan dan berlandaskan pada sumber ajaran Islam yang benar dan akurat, serta menggunakan bukti yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Rasionalitas melibatkan kemampuan untuk menggunakan logika dalam berpikir dan memecahkan masalah. Ini termasuk kemampuan untuk mengenali premis dan kesimpulan dalam sebuah argumen, mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, dan mengenali pola dan struktur penalaran yang valid. Dalam wawancara peneliti dengan MU selaku narasumber pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Kota Banda Aceh, berkaitan dengan bagaimana kemampuan guru untuk menggunakan logika berpikir dan memecahkan berbagai persoalan yang ada, ia menuturkan bahwa;

"Kemampuan guru dalam menggunakan logika berpikir dan memecahkan masalah pendidikan yang dihadapinya di madrasah aliyah sangat penting untuk mencapai hasil yang baik. Guru PAI pada dasarnya jika menghadapi persolan- persoalan di madrasah dapat menggunakan logika untuk menganalisis situasi pendidikan yang dihadapinya. Mereka dapat mengumpulkan data dan informasi yang relevan, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi masalah pendidikan, dan menganalisis hubungan sebab-akibat yang terjadi. Dengan pemikiran logis, guru dapat memahami dengan lebih baik akar permasalahan dan mencari solusi yang tepat. Dalam hal ini, guru PAI memang menghadapi beberapa persolan dalam menjalankan tugas di madrasah, namun sejauh ini mereka dapat mengedepankan sikap rasionalnya dalam menganalisis situasi serta dalam mengumpulkan informasi yang baik. Namun begitu ada

juga guru yang belum secara baik menghadapi situasi ini, ada juga kadang kala dengan sikap yang emosional dan ini pernah terjadi di madrasah ini.

Dalam pandangan peneliti. Ketika menghadapi masalah atau tantangan dalam pendidikan, guru dapat menggunakan logika untuk memecahkan masalah tersebut. Mereka dapat mengidentifikasi opsi-opsi yang tersedia, mengevaluasi pro dan kontra dari setiap opsi, dan memilih solusi yang paling rasional dan efektif. Dalam proses ini, guru dapat menggunakan penalaran logis dan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman pendidikan sebelumnya.

Kemampuan guru dalam menggunakan logika berpikir dan memecahkan masalah pendidikan di madrasah aliyah sangat penting untuk memastikan efektivitas pengajaran dan mencapai hasil yang diinginkan. Melalui pendekatan yang logis dan analitis, guru dapat menghadapi tantangan dengan lebih baik, mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif, dan meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka berikan.

Pada kondisi yang lain berkaitan dengan bagaimana guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah (MA) memberikan pemahaman yang tepat pada siswanya dalam hal perbedaan dalam satu kelas dan madrasah, peneliti mewawancarai salah satu narasumber yaitu ZM selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan pengajaran, menyatakan bahwa;

“Seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang rasional juga akan mempromosikan pemahaman yang benar dan toleran tentang Islam, menghargai perbedaan dan memahami keanekaragaman budaya dan agama di dalam kelasnya. Mereka juga akan mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menganalisis informasi yang mereka terima, serta memfasilitasi diskusi dan dialog terbuka di dalam kelas.

### **Implikasi Sikap Rasional Guru Pendidikan Agama Islam di MAN Kota Banda Aceh**

Rasionalitas juga sangat penting dalam membentuk etos kerja guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Banda Aceh. Guru yang rasional akan mampu mengambil keputusan yang tepat dalam proses pembelajaran. Guru akan mampu menganalisis dan mengevaluasi setiap tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Guru yang rasional juga akan mampu mengatasi setiap masalah dengan cara yang lebih efektif dan efisien.

Sikap rasionalitas juga akan meningkatkan kualitas pengajaran bagi guru yang bersangkutan. Guru akan mampu membimbing siswa untuk berpikir kritis dan analitis, serta mengembangkan kemampuan mereka untuk membuat argumen yang jelas dan logis. Melalui sikap rasionalitas guru, akan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Siswa akan lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran jika Anda mendorong mereka untuk berpikir secara rasional dan logis. Mereka akan lebih mudah memahami konsep-konsep aqidah dan akhlak, serta mampu menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan kehidupan sehari-hari.

Melalui sikap rasional yang ditunjukkan guru pendidikan agama Islam di madrasah, akan mampu untuk menghindari kesalahan dalam pengajaran. Sikap rasionalitas akan membantu guru yang menjarkan rumpun ilmu agama Islam pada

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Banda Aceh untuk menghindari kesalahan dalam pengajaran. Anda akan mampu mengevaluasi konsep-konsep aqidah dan akhlak dengan objektif dan menghindari penyebaran informasi yang salah kepada siswa. Hal ini akan membantu siswa Anda membangun pemahaman yang benar tentang agama dan moralitas.

Membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis. Sikap rasionalitas akan membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis. Siswa akan belajar untuk mengajukan pertanyaan dan menganalisis argumen secara logis. Hal ini akan membantu mereka dalam memahami dan menguji kebenaran suatu konsep atau pendapat. Sebagai guru yang mengajarkan rumpun ilmu agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Banda Aceh, sikap rasionalitas sangat penting bagi mereka. Hal ini akan membantu para guru tersebut menjadi contoh yang baik bagi siswa, meningkatkan kualitas pengajaran, meningkatkan efektivitas pembelajaran, menghindari kesalahan dalam pengajaran, dan membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis.

Dengan mengedepankan kedisiplinan, tanggung jawab, sikap jujur, dan rasionalitas, maka etos kerja guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Banda Aceh akan lebih baik. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dalam disertasi ini dapat disimpulkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini, kesimpulan yang diambil berdasarkan kajian penelitian yang berkaitan dengan sikap rasionalitas guru pada di Kota Banda Aceh dengan beberapa target hasil penelitian yang telah ditentukan. Hasil dari penelitian ini akan menjadi pedoman bagi unsur pemangku kepentingan, khususnya pada jenjang Madrasah Aliyah dan seluruh pelaku pendidikan madrasah dalam mewujudkan peningkatan serta penguatan rasionalitas guru dan lebih spesifik pada guru pengampu rumpun pelajaran agama Islam.

Sikap Jujur dan Rasionalitas. Sikap jujur dan rasionalitas guru pendidikan agama Islam terlihat dari kepercayaan siswa terhadap guru yang bersangkutan. Guru pendidikan agama Islam telah mengaplikasikan sikap jujur dan rasionalitas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, salah satunya melalui sikap jujur dan rasionalitas telah mampu meminimalisir kesalahpahaman siswa, orang tua siswa terhadap guru.

Guru dalam proses mengajar dan perilaku kesehariannya di lingkungan madrasah telah dapat menunjukkan perilaku yang dapat dijadikan teladan oleh siswanya, mengajarkan nilai-nilai kejujuran dan rasionalitas dalam setiap tindakannya di madrasah, namun memiliki kekurangan-kekurangan yang masih dapat dimaklumi dan ditelorir. Sikap rasionalitas guru berimplikasi pada terhindarnya dari kesalahan dalam pengajaran. Dan berdampak pada evaluasi yang dilakukan olehnya terhadap hasil belajar siswa, serta membantu mengembangkan pemikiran yang kritis pada siswanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Jafar. (2021). Sistem pengelolaan Kinerja Keuangan dan Administrasi Di Kantor Pemerintahan.
- Fatchul Mu'in, Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Fifuddin, *Filsafat Pendidikan islam Prinsip dan dasar Pengembangan*, Yogyakarta: Budi Utama, 2018
- H. Mahmudi, *Ilmu Pendidikan Mengupas Komponen Pendidikan*, Yokyakarta: Deepublish, 2022
- Jasman Jalil, *Pendidikan Karater: Implementasi oleh Guru, Kurikulum, Pemerintah dan Sumber Daya Pendidikan*, Suka Bumi: Jejak Publisher, 2018
- Mahyarni, Metodologi Penelitian, Pekan Baru: Kreasi Edukasi, 2017
- Moh. Abdullah dkk. Pendidikan Islam mengupas aspek-aspek dalam dunia pendidikan Islam, Yogyakarta: Aswaja Resindo, 2019
- Muhammad Shaleh, *Ilmu Pendidikan Islam, (Mengulas Pendekatan Pendidikan Islam dalam studi Islam dan Hakikat Pendidikan Bago Manusia)*, Yokyakarta: K-Media, 2021